

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Non Performing Financing Di BMT UGT SIDOGIRI Capem Kanigoro Blitar.**

Pembiayaan bermasalah terjadi bukan secara tiba-tiba tetapi secara perlahan-lahan yang didahului tanda-tanda penyimpangan (signal of deviation) tanda-tanda penyimpangan tersebut berasal dari sejumlah variable, antara lain kondisi keuangan debitur, kondisi bidang usaha, sikap debitur, sikap banker dan banking environment. Namun berbanding terbalik pada pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar, pembiayaan yang terjadi pada BMT UGT SIDOGIRI capem kanigoro Blitar penyaluran pembiayaan kurang tepat pada sasaran, dikarenakan dalam penyaluran pembiayaan belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) karena pada kondisi dikecamatan kanigoro tingkat pengetahuan masarakat mengenai pembiayaan masih rendah dan pada lembaga BMT pun harus dapat bersaing agar tetap mendapatkan nasabah sehingga peran kinerja account officer sebagai ujung tombak pada kelancara dalam perputaran uang pada lembaga BMT sangatlah dibutuhkan untuk bekerja secara professional. Hasil ini sesuai dengan teori Rahmat sholeh menyatakan Dalam pengertian lain dapat dipahami bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pengembalianya mengalami keterlambatan baik pokoknya maupun bagi hasilnya atau imbalanya.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{pembiayaan}}$$

NPF adalah hasil pembagian total pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diagukan dan macet) terhadap total pembiayaan.<sup>1</sup>

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hana mufidaunisa pada koperasi jasa keuangan syariah baitul maal watanwin bina umah mandiri Tegal bahwa Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya counterparty dalam memenuhi kewajibanya.dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan korporasi Pembiayaan bermasalah atau dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan pembayaran yang *kelktibilitasnya* sudah turun dari lancar, dalam perhatian khusus menjadi krang lancar.

Namun pada pembiayaan yang terjadi pada BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar kebanyakan nasabah pembiayaan dalam membayar angsuran lebih mengutamakan pokok pinjaman terlebih utama dan cenderung acuh pada margin bagi hasil yang telah disepakati, terkadang pada masyarakat yang berpenghasilan tergantung pada musim jga cenderung mengansur dengan cara membayar pada bulan berikutnya atau membayar pada akhir masa pembiayaan.

---

<sup>1</sup> Watna wair, *pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap pembiayaan, mudharabah*, (Jakarta: STIEL,2009), Hal. 16

## **B. Analisis Factor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap pemberian pembiayaan diperlukan adanya pertimbangan serta kehati hatian agar kepercayaan yang merupakan unsure utama dalam pembiayaan benar benar terwujud sehingga pembiayaan yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjaminya penembalian pembiayaan tersebut tepat waktu sesuai dengan akad perjanjian.

Pembiayaan bermasalah bisa terjadi karena dua factor yaitu

1. Factor eksternal yaitu diluar dari pihak debitur maupun kreditur.  
Faktor eksternal ini misalnya karena terjadinya krisis moneter, kerusuhan massal, menurunnya usaha pada nasabah, itikat kurang baik pada nasabah, terjadinya bencana seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan kejadian-kejadian lainnya.
2. faktor internal bank penyebab kredit bermasalah, karena kesalahan dari petugas dan juga dari system, yaitu :
  - a) Taksasi nilai jaminan yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya
  - b) Penarikan dana kredit oleh debitur sebelum dokumentasi kredit diselesaikan
  - c) Kredit diberikan tanpa pendapat dan saran dari komite kredit atau diusulkan oleh petugas bank yang mempunyai hubungan persahabatan dengan debitur
  - d) Kredit diberikan kepada perusahaan baru yang dikelola pengusaha yang belum berpengalaman
  - e) Penambahan kredit tanpa jaminan yang cukup

- f) *Account officer* tidak sering meneliti status kredit
- g) Tidak ada usaha bank untuk mengawasi penggunaan kredit, sehingga timbul kemungkinan debitur menggunakannya secara tidak sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit.
- h) Bank tidak berhasil meninjau kondisi fasilitas produksi milik debitur
- i) Daftar keuangan dan dokumen pendukung yang diserahkan kepada bank, telah direkayasa sebelumnya, tidak diaudit atau diverifikasi
- j) Bank tidak memperhatikan laporan dari pihak ketiga yang bernada kurang mengutungkan debitur

Selain dari factor internal dan eksternal, timbulnya pembiayaan bermasalah pada BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar jga disebabkan oleh produk pembiayaan bagi hasil tanpa agunan yang pada awal mulanya bertujuan untuk mencari nasabah agar kantor cabang BMT UGT SIDOGIRI Kanigoro agar dapat berdiri sehingga mengeluarkan produk pembiayaan tanpa agunan dengan tujuan agar memiliki nasabah namun jga memiliki resiko yang tinggi, dan dampak positif yang diterima oleh kantor cabang BMT UGT SIDOGIRI Kanigoro Blitar adalah layak berdiri karena memiliki nasabah yg cukup namun jga berdampak negatif karena tidak sepenuhnya pembiayaan yang disalurkan dapat kembali, karena terdapat nasabah yang mengalami kredit macet, dan mengalami

hambatan dalam penyelesaian kredit macet tersebut karena tidak ada agunan yang menjadi jaminan dalam pembiayaan tersebut.<sup>2</sup>

### **C. Analisis Cara Account Officer Mengatasi Kredit Bermasalah.**

#### **1. Tugas, wewenang dan tanggung jawab account officer**

Salah satu pendapat bank yang terbesar berasal dari pada kegiatan bidang pembiayaan, disisi lain pendanaan juga harus diperhatikan sebab tanpa persediaanya dana dari piak lain, kegiatan pembayaran tidak akan berjalan dengan baik.

*Account officer* bertugas memproses calon nasabah (pembiayaan) sehingga menjadi nasabah. Dan membina nasabah tersebut agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya. Juga menyelesaikan kasus atau masalah nasabah (pembiayaan) yang mungkin terjadi.

Sebagai *account officer*, ia memiliki kedudukan ganda. Disatu pihak sebagai aparat bank yang dituntut untuk mencapai kepuasan atas pelayanan yang mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

#### **2. Analisis kerja account officer terhadap permohonan pembiayaan**

Risiko pembiayaan bermasalah/macet dapat diperkecil dengan melakukan analisis pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan berdasarkan penilaian ini bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung. Pihak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan M. Ishom selaku kepala BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar pada 10 juni 2018

bank dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut apa diluluskan.<sup>3</sup>

Untuk menghindari maupun memperkecil risiko pembiayaan yang mungkin terjadi, karena dalam pemberian pembiayaan mengandung suatu risiko tertentu, maka permohonan pembiayaan harus dinilai dengan pedoman analisis pembiayaan.

1) Analisis permohonan permohonan pembiayaan ini mengacu pada unsure 5C yang dilakukan oleh account officer BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar, yaitu<sup>4</sup>:

a) Character

Seorang account officer harus mencari informasi mengenai sifat sifat dari calon debitur. untuk melakukan kewajiban kewajibanya untuk itu bank akan berusaha memberikan pembiayaan hanya kepada debitur yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap persejua yang dibuat.

Adapun kreteria kreteria yang terdapat pada character ini adalah.:

- 1) Reputasi dari calon debitur
- 2) Sejarah kredit macet yang pernah dlakukan oleh calon debitur
- 3) Kebenaran mengenai identitas dan alamat dari calon debitur
- 4) Mencari informasi menena prihal lama tinggal dari calon debitur

b) Chapital

---

<sup>3</sup> Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syariah*, akademi manajemen perusahaan, YKPN, Yogyakarta, 2005, hal. 59

<sup>4</sup> Wawancara dengan M. Ishom kepala BMT UGT SIDOGIRI Kanigoro pada 09 juli 2018

Pada analisis ini bank berusaha mengetahui kemampuan manajemen megoprasikan perusahaannya sehingga dapat memenuhi segala kewajibannya terhadap bank secara rutin da pada saat jatuh tempo. Adapun kreteria yang terdapat pada capacity adalah sebagai berikut.:

- 1) Mencari informasi mengenai pekerjaan atau usaha serta penhasila dari calon debitur
- 2) Mengetahui prihal jumlah tanggungan
- 3) Kondisi rumah dan status rumah dari calon debitur

Jika dari semua kebuuhan dari calon debitur sudah terpenuhi dan apabila masi ada sisa keuntungan atau uang tidak terpakai maka nasabah mempunyai kemampuan untuk mengembalikan anangsuran.

c) Condition

Analisis terhadap aspek ini meliputi analisis terhadap variable makro yang meingkupi perusahaan baik variable regional , nasional, maupun internasional. Variable yang dipehatikan terutama adalah variable ekonomi, pada aspek condition adalah sebagai berikut.:

- 1) Kodisi ingkngan tempat tinggal calon debitur
- 2) Kondisi perokonomian dari calon debitur.

d) Capacity

Analisis aspek ini melpui sruktur moal disetor, cadanan cadangandan laba ditahan dalam struktur keuangan perusahaan.besarnya modal sendri ini menunjukkan tingkat risiko

yang ikut dipikul oleh debitur dalam pembiayaan suatu proyek.

Pada aspek ini meliputi:

- 1) Sumber penghasilan
  - 2) Masa kerja, usaha dan penghasilan
  - 3) Sub bidang usaha
  - 4) Alamat tempat usaha dari konsumen bekera
  - 5) Nama perusahaan dan jabatan
- e) Collateral (agunan)

Analisis terhadap aspek ini meliputi penilaian terhadap agunayang diberikan debitur sebagai pengaman pembiayaan yang diberikan bank. Penilaian tersebut meliputi kecendrungan nilai agunan dimasa depan dan tingkat kemudahan mengonversikanya menjadi uang tunai.

Dalam hal ini keputusan pembiayaan merupakan keputusan komite pembiayaan yang menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dikeluarkan suatu keputusan persetujuan dan dipersiapkan administrasinya. keputusan pembiayaan mencakup : jumlah uang yang diterima, jangka waktu pembiayaan yang dibayarkan.

1. Pada pembiayaan yang diterima maka akan dibuatkan media pencairan pembiayaan (MPP) , adapun isi dari media pencairan pembiayaan (MPP) tersebut adalah.:

- 1) Notulansi komite
- 2) Sumber informasi debitur



- 3) Kartu pembiayaan
- 4) Media pencairan pembiayaan (MPP)
- 5) Proposal pembiayaan
- 6) Taksiran jaminan

Semua dokumen diatas harus di tandatangani oleh account officer, kepala bagian, dan direksi.

2. Pada tahap selanjutnya calon nasabah harus menandatangani akad pembiayaan dan proses akad pembiayaan sesuai dengan syariat islam untuk megikat jaminan dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan calon nasabah secara langsung.
3. Pada tahap terakhir Realisasi pembiayan yaitu pembiayaan akan diberikan setelah penandatanganan surat surat yang diperlukan serta telah melalui proses pengakatan untuk membuka rekening tabungan pada BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar.

Setelah analisis yang dilakukan oleh seorang account officer pada BMT UGT SIDOGIRI capem kanigoro Blitar memang terlihat sangat ketat, karena harus dapat mempertimbangkan pada jangka pembiayaan pada jangka panjang dan proses pembiayaan menggunakan syariat islam.

### **3. Mekanisme kerja account officer terhadap pembiayaan bermasalah**

Tindakan pencegahan ini lebih baik dari pada tindakan penanggulangan prinsip ini lah yang dipegang oleh account officer BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar. Oleh karena para petugas bank perlu dibekali pengetahuan pencegahan pembiayaan bermasalah. Adapun beberapa tindakan yang dilakukan oleh account officer dalam pencegahan pembiayaan bermasalah.

- 1) Harus dapat mempertimbangan dengan tepat pada pengajuan pembiayaan

Seorang account officer harus bertindak professional dalam penyaluran pembiayaan, yaitu harus dapat memprediksi pada pembiayaan yang akan disalurkan pada jangka panjang, tidak hanya memprediksi secara optimis namun jga harus memprediksi yang pesimis.

Ada berapa langkah yang harus dilakukan pada saat meninjau nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.:

- a) Mengikuti prosedur pembiayaan dengan baik dan sesuai sistim operasional prosedu (SOP)
- b) Menghindari sikap subyektif dalam pemrosesan pembiayaan
- c) Seorang account officer harus memiliki prinsip sendiri pada analisis yang dilakukan
- d) Harus dapat bekerja professional pada calon debitur yang kurang layak tau dapat secara tegas menolak

2) Melakukan pendekatan kepada nasabah pembiayaan

Pada hal ini seorang account officer mencari informasi pada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan cara pendekatan. Seorang account officer harus dapat menjalin silaturahmi dengan cara mendatangi secara langsung untuk membicarakan atau mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh seorang debitur dan memberikan alternatif atau jalan keluar pada pembiayaan tersebut.

3) Mengadakan pengawasan pembiayaan terus menerus

Tujuan utama pengawasan pembiayaan adalah mencegah sedini mungkin timbulnya praktek pemberian pembiayaan yang tidak sehat merosotnya mutu pembiayaan yang disalurkan dan hal hal lain yang dapat merugikan bank semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada mudharib, semakin intensif pengawasan pembiayaan yang disalurkan.

Selain itu juga ada beberapa cara yang dilakukan BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

a) *Rescholduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit

dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya misalnya dari 38 kali menjadi 46 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

Maksudnya adalah bank menubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 1) Kapitalisasi bagi hasil, yaitu bagi hasil dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bagi hasil sampai waktu tertentu, maksudnya bagi hasil yang ditunda sedangkan nasabahnya hanya mengangsur pokok pinjaman terlebih dahulu.
- 3) Penurunan bagi hasil, maksudnya agar lebih meringankan beban nasabah. Seperti contoh: jika bagi hasil pertahun sebelumnya dibebankan 15% pertahun diturunkan menjadi 12% pertahun. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- 4) Penghapusan bagi hasil diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah, nasabah sudah tidak mampu membayar,

akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok sampai lunas.

*b. Restrukturng*

Merupakan tindakakn bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:

- 1) Menambah mdaawal pembiayaan
- 2) Menambah *equity*, yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambaha dari pemilik

*c. Penyelesaian dengan jaminan ada nasabah*

Penyelesaian melalui agunan pada nasabah dengan negosiasi dan dari kesepakatan kedua belah pihak.

**4. Penghapusan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT UGT SIDGIRI**

Penghapusan kredit macet di BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar. Berdsarkan analisis permasalahan yang terkait mengenai mengenai kredit macet di BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar akan dilakukan penghapusan kredit macet dengan sarat nasabah yang bersangkutan benar-benar tidak mampu untuk membayar serta melunasi kewajiban atas pembiayaan yang dilakukan dengan pertimbangan khusus yaitu melakukan survey yang dilakukan secara beberapa tahap, yaitu:

*pertama* yaitu dengan mencari informasi data nasabah yang mengalami kredit macet.

*kedua* yaitu melakukan survey disekitar lokasi nasabah yang mengalami kredit macet dan mencari informasi penyebab nasabah mengalami kredit macet

*ketiga* yaitu datang langsung pada nasabah yang mengalami kredit macet untuk menanyakan kejelasan dari nasabah terkait kewajiban yang harus dipenuhi, dan apabila nasabah memang benar-benar sudah tidak mampu, maka kasus ini akan dilaporkan pada kantor cabang dan setelah itu akan ditindaklanjuti ke kantor pusat. Dan kantor pusat akan mengeluarkan kebijakan berupa pemutihan atau penghapusan kredit macet. Namun tanpa pengetahuan nasabah telah terjadi penghapusan nasabah telah terjadi penghapusan kredit dan sewaktu- waktu nasabah dapat ditagih kembali apabila nasabah sudah sanggup untuk melakukan pelunasan.<sup>5</sup>

Jadi dengan adanya upaya upaya dari kinerja account officer tersebut dalam menekan pembiayaan bermasalah sudah cukup baik karena dengan memberi pembiayaan kepada debitur dengan resiko yang cukup tinggi jumlah pembiayaan bermasalah lebih sedikit, terbukti dengan adanya laporan keuangan BMT UGT SIDOGIR capem Kanigoro Blitar pada tahun 2017, jumlah seluruh pmbayaa yang disalurkan adalah sebesar Rp. 346.268.584.\_ yang dikategorikan lancar adalah Rp. 685.462.850,- dengan persentase 87.04% sedangkan pembiayaan yang non lancar adalah Rp. 48.470.234,- dengan persentase 13.96 %, dibawah ini dapat dilihat dri table pembiayaan per 31 dseMBER 2017.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan M. Ishom bagian kepala BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar

**Tabel 5.1****Raporan Rekapitulasi Kolektabilitas**

Sampai tanggal 31 – 12 - 2017

No.	Keterangan	debit	jumlah	persen
1	Lancar	171	669.314.450	43.53%
2	DPK	45	260.095.720	16.92%
3	Kurang lancar	39	222.952.001	14.50%
4	Diragukan	20	87.296.100	5.68%
5	Macet	211	297.976.782	13.96%
	Jumlah	486	1.537.636.053	100.00%
	NPF	270	608.225.883	29.16%

Oleh karena itu pihak manajemen BMT UGT SIDOGIRI capem Kanigoro Blitar selalu menekankan kepada para account officer agar dapat bekerja secara professional terhadap pemberian pembiayaan kepada calon debitur dan selalu memantau dan memonitoring perkembangan untuk para nasabah yang telah dibiayai, dengan cara menjalin silaturahmi langsung kerumah nasabah, melakukan pemantauan terhadap setiap pembiayaan yang telah diberikan agar dapat lebih akurat dalam menganalisis pembiayaan.